

Teknik Fotografi Produk Menggunakan Ponsel Cerdas Bagi Siswa SMK di Kota Semarang

Product Photography Techniques Using Smartphones For Vocational High School Students in Semarang City

Sri Mulyani^{1*}, Retnowati², Ali Maskur³

^{1,2,3}Universitas Stikubank Semarang

Email: srimulyani@edu.unisbank.ac.id¹, retnowati@edu.unisbank.ac.id², maskur@edu.unisbank.ac.id³

*Corresponding author: srimulyani@edu.unisbank.ac.id¹

ABSTRAK

Saat ini penggunaan ponsel cerdas (*smartphone*) telah menjadi sebuah keniscayaan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan fitur kamera yang lumayan canggih pada *smartphone* memungkinkan pengguna mengabadikan momen berharga dengan lebih mudah. Menurut survei data penggunaan TIK tahun 2017 oleh KOMINFO terdapat 79,56% pengguna *smartphone* untuk jenjang sekolah menengah atas. Hal ini mendorong tim untuk melakukan kegiatan pengabdian agar para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Semarang memiliki keterampilan fotografi yang memadai menggunakan *smartphone* sebagai salah satu portofolio mereka atau dapat menjadi bekal mereka dalam menjajaki kewirausahaan melalui fotografi produk. Para siswa dibekali pengetahuan dan teknik fotografi oleh fotografer profesional yang juga seorang wirausahawan dan sekaligus konten kreator yang aktif di kota Semarang. Dengan metode pelatihan yang praktis dan mudah dipahami, memungkinkan para peserta menjadi lebih mudah dan lebih cepat memahami teori dan pengetahuan terkait fotografi produk (makanan). Selama pelatihan para peserta diberikan kesempatan mempraktikkan teknik fotografi produk menggunakan *smartphone* mereka. Dan mereka diminta untuk memamerkan hasil berfoto yang langsung diberikan komentar oleh narasumber. Sebagai bentuk umpan balik, diambil beberapa contoh foto produk untuk dilihat apakah foto tersebut menarik dan mampu menyampaikan pesan dengan tepat. Selain praktik mengambil foto, di akhir sesi pelatihan para peserta juga dikenalkan teknik pengeditan foto menggunakan ponsel.

Kata Kunci: fotografi; p fotografi produk; ponsel cerdas

ABSTRACT

Currently, the use of smartphones (*smartphones*) has become a necessity in daily activities. With fairly sophisticated camera features on smartphones, it allows users to capture precious moments more easily. According to the 2017 ICT usage data survey by KOMINFO, there were 79.56% of smartphone users at the high school level. This prompted the team to carry out community service activities so that Vocational High School (SMK) students in the city of Semarang have adequate photography skills using smartphones as one of their portfolios or can become their provision in exploring entrepreneurship through product photography. The students are provided with photography knowledge and techniques by professional photographers who are also entrepreneurs and content creators who are active in the city of Semarang. With training methods that are practical and easy to understand, it allows participants to more easily and quickly understand theory and knowledge related to product (food) photography. During the training, the participants were allowed to practice product photography techniques using their smartphones. And they were asked to show off their photos which were immediately commented on by the sources. As a form of feedback, several product photo samples were taken to see if the photos were attractive and able to convey the message properly. Apart from practicing taking photos, at the end of the training session the participants were also introduced to photo editing techniques using mobile phones.

Keyword: food photography; photography; smartphone

PENDAHULUAN

Di era saat ini dunia fotografi berkembang begitu pesat, menyebar luas ke seluruh lapisan masyarakat khususnya fotografi ponsel cerdas (Tanjung, 2016) Hal tersebut terjadi salah satunya karena begitu marak penggunaan ponsel cerdas (*smartphone*) yang dilengkapi dengan fitur kamera dengan kualitas pixel yang cukup memadai dan menghasilkan foto yang cukup berkualitas. Fitur kamera pada *smartphone* lebih mudah digunakan oleh khalayak ramai dibandingkan dengan kamera DSLR. Dengan berbekal *smartphone* para pencinta fotografi lebih mudah untuk mempublikasikan karyanya.

Sebagaimana data yang dipublikasikan oleh KOMINFO di tahun 2017 atas hasil survey penggunaan TIK mengungkap bahwa pengguna *smartphone* untuk jenjang pendidikan menengah atas mencapai angka yang cukup mendominasi, yakni 79,56% (KOMINFO, 2017) Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia di usia sekolah menengah cukup dominan dibandingkan dengan rentang usia produktif lainnya terkait dengan

frekuensi penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak aktivitas terkait dengan penggunaan *smartphone* hal yang menarik dan menjadi sorotan pada kesempatan kali ini diantaranya memanfaatkan fitur kamera untuk mengabadikan momen berharga.

Selaras dengan sasaran atau target utama bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah ditetapkan oleh Ditjen Pendidikan Vokasi pada tahun 2020 adalah meningkatnya jumlah lulusan yang bekerja atau berwirausaha (Vokasi, 2020). Para siswa SMK yang telah akrab dengan penggunaan *smartphone* perlu diberikan pengetahuan dan fasilitasi yang cukup memadai dalam rangka mengoptimalkan penggunaan perangkat tersebut. Terkait dengan target sasaran pendidikan vokasi tersebut dibutuhkan aktivitas atau kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan para peserta didik agar mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai target sasaran menuju kualifikasi lulusan SMK yang siap bekerja atau menjadi wira muda (wira usaha muda) perlu adanya pendampingan dari pendidikan tinggi

yang di dalamnya terdapat tenaga pendidik profesional (dosen). Sebagai tenaga pendidik pada jenjang pendidikan tinggi, seorang dosen dituntut mampu menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada kesempatan ini, tim pengabdian masyarakat mengajak para siswa SMK di kota Semarang untuk memiliki portofolio di bidang fotografi sebagai bekal mereka memasuki lapangan kerja. Tak hanya itu keterampilan yang dimiliki tersebut nantinya juga bisa digunakan untuk memulai berwirausaha terkhusus bidang fotografi.

Dengan fotografi memungkinkan orang untuk mampu bercerita atas suatu hal dengan lebih menarik dan pesan bisa ditangkap dengan lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto mampu menceritakan objek dengan lebih menarik dan memikat bagi orang yang melihatnya. Untuk menghasilkan foto yang menarik dan dapat menyampaikan pesan yang tepat dibutuhkan keterampilan dan pengalaman yang cukup mumpuni.

Fotografi dengan menggunakan *smartphone* akan menjadi lebih menarik dan memungkinkan bagi siswa SMK. Karena mereka telah memiliki perangkatnya sendiri, hanya saja dibutuhkan pengetahuan, teknik yang benar, dan praktis terkait fotografi. Dengan demikian mereka dapat menghasilkan foto yang berkualitas dan dapat bercerita, menyampaikan pesan dengan lebih menarik dan tepat sasaran. Tim pengabdian menjalin kerja sama dengan beberapa SMK yang ada di Kota Semarang untuk diberikan ilmu, pengetahuan terkait dengan fotografi produk, terkhusus fotografi produk (*food photography*). Yang mana materi *food photography* adalah topik yang cukup menarik dan cukup tinggi peminatnya. (KARDINI et al., 2021) Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali para siswa SMK di Kota Semarang agar memiliki keterampilan fotografi sebagai salah satu portofolio mereka.

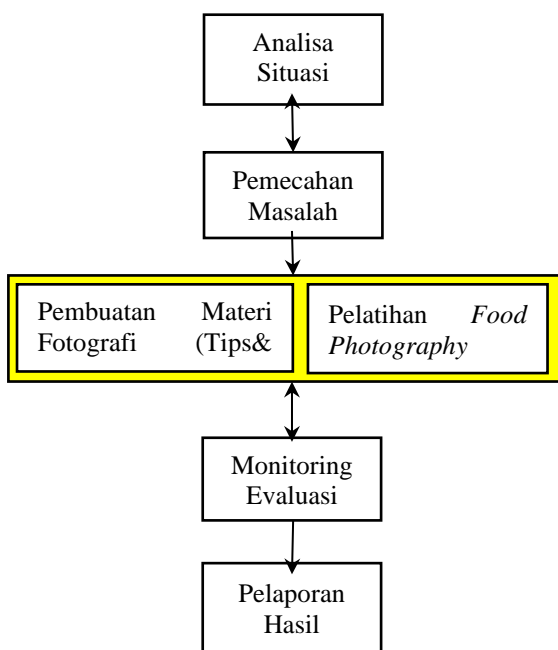
METODE PENELITIAN

Pendekatan penyelesaian masalah dilakukan dengan melakukan analisa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra kemudian melakukan pelatihan dalam memotret

produk yang mudah dan praktis, dan meminta mitra memberikan *feedback* sebagai bentuk apresiasi dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisa Situasi Mitra
2. Rencana Pemecahan Masalah
3. Pelaksanaan Kegiatan
4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
5. Pelaporan Hasil

Agar lebih gamblang tahapan penelitian ini



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

Pada kesempatan pertama dilakukan analisa situasi mitra yaitu para siswa SMK yang ada di kota Semarang yang terdiri dari beberapa program jurusan, diantaranya Teknik

Rekayasa Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (TKJ), Tata Boga, dan Perhotelan. Dari hasil observasi dan wawancara pada beberapa SMK yang bersedia bermitra dengan tim pengabdian, ditemukan adanya kebutuhan yang relevan dengan aktivitas mereka dalam keseharian terhadap penggunaan *smartphone*. Dan disepakati diadakan peningkatan keterampilan terutama yang terkait dengan fotografi.

Dari hasil kegiatan analisa situasi mitra dan pemecahan masalah tersebut, maka tim pengabdian memutuskan untuk berkolaborasi dengan fotografer profesional yang juga konten kreator sekaligus pelaku usaha di bidang fotografi. Dari pembicaraan bersama fotografer tersebut, dibuatlah tutorial praktis terkait dengan fotografi yang mudah dan praktis bermodal *smartphone*. Materi yang disajikan mengerucut dan berfokus pada fotografi produk terkhusus makanan atau dikenal dengan istilah *food photography*. Setelah materi siap diberikan, dilanjutkan dengan implementasi tips dan trik *food photography* menggunakan *smartphone*. Lalu setelah selesai pemaparan materi dalam bentuk pendampingan sehari, tim pengabdian

melakukan monitoring dan evaluasi guna mendapatkan hasil atau *feedback* dari para peserta sebagai bahan untuk laporan atas kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan September 2022. Namun khusus untuk pembekalan dan pendampingan fotografi bagi siswa SMK ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2022 bertempat di ruang pertemuan gedung Vokasi UNISBANK. Ruang ini dipilih karena cukup representatif untuk kegiatan praktik fotografi produk dengan fasilitas cahaya dan ruang yang cukup memadai. Pelatihan ini diikuti oleh siswa dan guru yang berasal dari empat SMK yang ada di Kota Semarang. Dengan jumlah peserta enam puluh orang siswa dan empat orang guru pendamping yang merupakan perwakilan dari SMK yang terpilih dan bersedia menjadi mitra. Kegiatan ini disajikan dalam bentuk pelatihan intensif dan praktis.

Analisa Situasi Mitra dan Pemecahan Masalah

Sebagaimana yang telah diungkap pada bagian metode penelitian, aktivitas pengabdian

diawali dengan melakukan penjajakan terhadap mitra, sehingga diperoleh informasi terkait dengan situasi mitra, dalam hal ini mitra adalah siswa SMK yang ada di kota Semarang. Lalu dari analisa situasi mitra dapat ditemukan pemecahan masalah yang mereka dihadapi. Sebagai suatu bentuk pemecahan masalah tersebut.

Tim pengabdian mulai melakukan rencana pemecahan masalah mitra. Dari hasil penjajakan disepakati bahwa dibutuhkan pendampingan atau pelatihan terkait dengan fotografi yang mudah dan praktis bagi siswa SMK. Dari hal tersebut, maka Tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan pelatihan dengan mengusung tema besar *food photography* menggunakan kamera *smartphone* yang mudah dan praktis. Dengan menggandeng narasumber yang berkompeten pada bidang fotografi, tim pengabdian mulai menyusun materi terkait dengan *food photography*. Materi pelatihan lebih difokuskan pada teknik yang mudah dan praktis dalam memotret produk bagi pemula.

Pembuatan Materi dan Pelaksanaan Pelatihan

Pada kesempatan ini yang dipilih adalah fotografi produk berupa

makanan. Dengan produk makanan berupa kudapan tradisional dan oriental yang disediakan oleh Tim pengabdian. Untuk kegiatan sesi pengambilan gambar disiapkan juga properti sederhana namun mampu menghasilkan foto yang menarik. Di sela persiapan pelatihan fotografi tersebut, Tim pengabdian mengundang seluruh peserta dan narasumber untuk berfoto bersama sebagai salah satu bentuk dokumentasi.

Materi yang disiapkan berisi tips praktis untuk sesi fotografi produk. Di dalam materi tersebut diselipkan beberapa cara praktis bahkan dibongkar juga bagaimana menyiapkan sendiri properti atau peralatan sederhana untuk menghasilkan foto yang berkualitas hanya dengan kamera *smartphone*.



Gambar 2 Tim Pengabdian bersama Narasumber dan Peserta

Salah satu properti yang cukup penting dan sederhana tersebut adalah studio mini yang dibuat dari kardus

bekas dan diberi lapisan kertas putih polos yang di dalam kardus tersebut disisipkan lampu sebagai sumber cahaya yang dapat dimanfaatkan untuk *lighting*. Selepas melakukan sesi foto bersama, acara dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi fotografi produk, yaitu makanan. Sesuai dengan tujuan dari kegiatan pelatihan ini, maka metode yang digunakan adalah dengan memberikan teori/pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tips praktis fotografi. Narasumber memberikan contoh hasil karya foto diikuti dengan demonstrasi agar lebih mudah dipahami.

Pelatihan dilaksanakan dengan mengundang narasumber yang merupakan fotografer profesional dan juga aktif sebagai konten kreator serta wiraswasta. Dengan melibatkan narasumber yang lebih kompeten dan berpengalaman di bidang fotografi, para peserta pelatihan dapat menyerap ilmu pengetahuan fotografi dengan lebih cepat dan lebih mudah. Terlebih saat pemaparan materi narasumber menggunakan metode praktis dan berbagi tips, trik fotografi produk yang mudah menggunakan ponsel cerdas.



Gambar 3 Pemaparan Materi

Pemaparan materi yang mudah dan praktis, disertai dengan contoh foto-foto produk makanan yang berkualitas dan berhasil menyampaikan pesan lebih menarik. Para peserta antusias dan tak sabar untuk segera mempraktikkan tips dan trik fotografi yang disampaikan oleh narasumber. Selepas pemaparan materi, para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan memotret produk berupa makanan yang telah disediakan oleh tim pengabdian, dan kemudian hasilnya diberikan ke narasumber untuk kemudian diberikan penilaian dan komentar. Dari penilaian dan komentar narasumber diketahui bahwa hasil foto produk yang bagus dan mampu menyampaikan pesan dengan lebih menarik adalah yang sudut, komposisi, fokus dan cahaya yang memadai. Pada sesi praktik, peserta dibagi menjadi

beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses pemotretan produk makanan yang telah disediakan oleh tim pengabdian.

Masing-masing kelompok saling bergantian mengambil foto makanan yang telah disediakan oleh Tim Pengabdian. Ada yang menyiapkan, dan menata properti dan menata cahaya atau *lighting* dari studio mini yang sudah disediakan, sebagian kelompok yang lain mencoba praktik di area yang cahayanya lebih dominan dari arah depan di area jendela ruangan. Karena kualitas foto makanan akan lebih bagus dan cukup cahayanya manakala *lighting* berasal dari arah depan objek.



Gambar 4 Contoh sesi Praktik Memotret Menggunakan Studio Mini



Gambar 5 Contoh Sesi Praktik Memotret Menggunakan Cahaya Dari Jendela Ruangan

Perlengkapan yang sederhana, ilmu fotografi yang praktis dan kebersihan cukup menjadi perhatian ketika sedang melakukan sesi pemotretan produk, terutama makanan. Hal ini bertujuan agar hasil fotonya dapat berbicara bahwa makanan tersebut bersih, higienis dan menggugah emosi orang untuk mencicipi makanan yang ada di dalam foto tersebut. Diantara perlengkapan sederhana tersebut adalah *light box*. Yaitu kotak yang dibalut dengan bahan transparan (putih) yang dapat memantulkan cahaya dengan porsi yang pas, dan di dalamnya terdapat lampu atau pencahayaan yang cukup. *Light box* disediakan agar diperoleh efek cahaya yang lembut dan mudah dibuat sendiri dengan biaya yang murah.



Gambar 6 Hasil Foto Peserta Terpilih

Saat sesi pemaparan materi dan diskusi intensif antara narasumber dan para peserta, disampaikan hal-hal yang terkait dengan persiapan yang dilakukan agar diperoleh foto yang berkualitas baik, sebagai berikut:

1. Mengenali spesifikasi kamera pada *smartphone* dan fitur untuk editing foto
2. Menentukan tema, lokasi, dan *lighting* yang memadai, untuk *food photography* yang cocok menggunakan *lighting* dari depan agar hasil berfoto optimal
3. Memilih produk makanan dan properti yang sesuai untuk dijadikan objek foto
4. Menentukan *angle* foto yang tepat, dalam hal ini *food photography* yang cocok adalah jenis *high angle* (Ayu, Nilla Buchari et al., 2021)

- Memilih dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam sesi *food photography*.

Itulah lima hal mendasar yang perlu diketahui dan disiapkan sebelum melakukan praktik memotret produk.

Monitoring dan Evaluasi

Dari hasil pemaparan materi dan diskusi bersama mitra terkait dengan praktik *food photography*, terungkap bahwa foto yang berkualitas atau dikatakan baik dapat dinilai melalui enam aspek yaitu:

- Pencahayaan atau dikenal dengan *lighting*
- Komposisi
- Key object enhanced*
- Fokus dan ketajaman
- Warna yang sesuai dengan produk atau objek
- Tell story*, foto yang dihasilkan dapat bercerita

Berikut disajikan tabel 1.1 yang menjelaskan tentang tahapan dalam persiapan dan pelaksanaan praktik *food photography*:

Tabel 1. Tahapan *Food photography*

Kegiatan	Properti dan Tujuan
Persiapan skenario:	Produk berupa makanan kudapan. Agar diperoleh warna makanan

Konsep foto dilakukan di dalam ruangan	yang asli sesuai fakta, maka digunakan <i>low light</i>
Peralatan yang disiapkan: Properti peralatan makanan sederhana	Agar foto yang dihasilkan lebih optimal maka penerangan akan diambil <i>lighting</i> dari arah depan

Terdapat tiga faktor yang saling mendukung satu dengan yang lainnya dalam upaya menghasilkan karya foto yang menarik, yaitu: pencahayaan, fotografer, dan kamera. (Purwanto & Veranita, 2018)

Dari pelatihan *food photography* tersebut diperoleh informasi bahwa untuk menghasilkan foto produk terkhusus makanan, dibutuhkan beberapa hal diantaranya: studio mini yang bisa dibuat sendiri, alas foto, *lighting*, sudut atau *angle* yang tepat, *posture* dan komposisi yang tepat. Dengan begitu foto yang dihasilkan dapat menyampaikan pesan yang menarik dan dapat menuntun emosi orang yang melihatnya.



Gambar 7. Salah satu sesi *feedback* dan evaluasi bersama narasumber

Setelah selesai dilaksanakan kegiatan pelatihan, tim pengabdian mengajak para peserta untuk memberikan masukan atau *feedback* dan menyampaikan pengalaman mereka sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan diperoleh hasil hal-hal yang terkait dengan fotografi produk, terkhusus foto produk makanan sebagai berikut:

- a) Pemahaman akan ilmu, seni fotografi itu ternyata menarik.
- b) Persiapan sebelum memulai praktik memotret merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pemahaman ilmu fotografi.
- c) Meskipun dari jurusan TKJ, ternyata praktik fotografi itu cukup menarik dan penting untuk dicoba, dan sepertinya bisa digunakan untuk dokumentasi kegiatan di TKJ.

- d) Perlu diadakan kegiatan pelatihan lanjutan yang terkait dengan pengolahan hasil berfoto agar produk yang dihasilkan menjadi lebih menarik.
- e) Masih muncul kendala dengan rasa kurang percaya diri karena menganggap dirinya masih awam.
- f) Butuh pembiasaan atau pengulangan tahapan praktik berfoto yang benar agar hasil berfoto menjadi lebih menarik.

Pelaporan Hasil

Penggunaan ponsel cerdas oleh para siswa menengah yang cukup mendominasi dari porsi jumlah jika dibandingkan dengan kalangan lainnya, menginspirasi Tim Pengabdian ini menyelenggarakan pelatihan teknik fotografi produk makanan (*food photography*). Pelatihan ini berlangsung seru dan menarik bagi para peserta. Hal ini dapat dilihat saat sesi praktik dan pemberian *feedback* peserta kepada Tim. Setelah mengikuti pelatihan *food photography* para peserta menjadi lebih tahu dan memiliki keterampilan di bidang fotografi yang cukup memadai dibandingkan sebelumnya. Mereka jadi lebih paham akan hal-hal yang perlu disiapkan dalam fotografi, terutama fotografi produk berupa makanan.



Gambar 8. Sesi *feedback* bersama narasumber

Dari hasil pelatihan ini didapatkan informasi dan pengetahuan yang penting dalam hal fotografi produk makanan agar mampu menggugah selera orang yang melihat foto. Hal-hal tersebut diantaranya adalah:

- a) Produk makanan perlu ditata sedemikian rupa agar tampak baik atau enak dilihat.
- b) Kondisi cahaya atau *lighting* yang memadai.
- c) Pilih *background* yang sederhana dan tidak menonjol
- d) Ambil dari berbagai sudut atau *angle* agar diperoleh foto yang unik
- e) Berfokus pada detail tampilan produk makanan agar gambar menggugah selera.

SIMPULAN

Dengan berbekal *smartphone* para siswa SMK dapat menghasilkan foto produk makanan yang menarik

dan dapat menyampaikan pesan dengan tepat. Fitur kamera pada *smartphone* cukup mumpuni untuk membantu mereka dalam praktik foto produk. Didukung dengan properti yang sederhana dan faktor cahaya yang cukup, suatu foto makanan dapat bercerita bahwa makanan itu sangat menarik untuk dicicipi dan menggugah selera makan orang yang melihatnya. Namun foto yang menarik saja belum cukup untuk menarik lebih banyak orang manakala hanya dinikmati sendiri. Perlu adanya publikasi dan penyebaran foto yang lebih luas melalui media sosial atau media promosi digital lainnya. Dengan demikian di kesempatan yang akan datang perlu dilakukan edukasi dan penyampaian materi yang terkait dengan bagaimana membuat publikasi foto produk dapat menjadi magnet bagi khalayak ramai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Stikubank yang telah turut serta membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk tahun anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Nilla Buchari, P., Buchari, P. A. N., Munaiseche, C. P. C., & C, M. E. S. (2021). *Implementasi Teknik Low Light Menggunakan Smartphone Berbasis Ios Untuk Menghasilkan Best Practice Fotografi Indoor*. 02(01), 10–21.
- KARDINI, R. W., Nisyak, H., & Pratiwi, M. (2021). *Pemanfaatan Food Photography Dalam Media Sosial Instagram Sebagai Media Pemasaran Di Era Pandemi Covid-19*.
<https://repository.unsri.ac.id/53402>
- KOMINFO. (2017). *Survey Penggunaan TIK 2017*.
- Lestari, P. A. (2020). Pelatihan Teknik Fotografi Menggunakan Smart Phone Untuk Meningkatkan Nilai Produk Hasil Kerajinan Tangan Di Yayasan Kasih Peduli Anak Kota Denpasar. *Jurnal Lentera Widya*, 1(2), 1–7.
<https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v1i2.82>
- Maftuhah, R., & Rafsanjani, H. (2019). Pelatihan Strategi Pemasaran Melalui Media Online Pada Produk Usaha Rumahan Krupuk Bawang dan Kripik Sukun. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 227.
<https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1996>
- Nursyifani, C. U. C., & Atmaji, L. T. (2019). Promosi Usaha “Foody Dollys” Menggunakan Teknik Fotografi Untuk Meningkatkan Penjualan Produk. *Gestalt*, 1(2), 201–212.
<https://doi.org/10.33005/gestalt.v1i2.40>
- Purwanto, Y. S., & Veranita, M. (2018). Pelatihan Fotografi Dasar Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 2(2), 205–211.
<https://doi.org/10.52250/p3m.v2i2.74>
- Rahmayanti, H. D. (2021). Pendampingan Foto Produk Umkm Komunitas Saung Taleus Di Kota Bogor Menggunakan Ponsel Cerdas. *Jurnal Pekamas*, 1(2), 79–83.
<https://doi.org/10.46961/pkm.v1i2.465>
- Rochmawati, I. (2018). Kualitas Visual Dan Representasi Foto Makanan Kuliner Bandung Di Instagram. *ARTic*, 1, 1–12.
<https://doi.org/10.34010/artic.2018.1.2373.1-12>
- R, T. M. (n.d.). FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT MODERN. PROPORSI. *Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*.
<https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.224-234>
- Slamet, T. I., Alfiansyah, A., Al Maki, W. F., Musyafa, F. A., Satyaputra, A., Fathoni, P., Andayani, S. S., Melinda, S., Oktavianus, D., & Yusuf, N. P. (2020). Peningkatan Keterampilan ICT untuk Guru melalui Pelatihan Konten Digital Pembelajaran Berbasis Sumber

- Terbuka (Open Sources). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 118. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2316>
- Soemantri, S. (2019). Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Digital. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Aksiologi/article/view/2372/2141>
- Tanjung, M. R. (2016). FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT MODERN. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(2), 224–234. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.224-234>
- Vokasi, D. (2020). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020-2024. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi*.
- Windarto, A. P., Hartama, D., & Wanto, A. (2018). Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Desktop Sebagai Program Istimewa Untuk Akademisi Dalam Membuat Citasi Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–150.